

PENERAPAN PIJAT OKSITOKSIN PADA IBU POST PARTUM POA1 DENGAN PARTUS SPONTAN DI RUANG MAWAR RSUD WALED

¹Nadia Sindia Devi, ²Endah Sari Purbaningsih, ³Indah Mamay Maftuha, ⁴Uswatun Khasanah,
⁵Neneng Rimawati Nurokhman

¹Institut Teknologi Dan Kesehatan Mahardika, Jawa Barat, Indonesia, nindiasindia@gmail.com

²Institut Teknologi Dan Kesehatan Mahardika, Jawa Barat, Indonesia, endah@mahardika.co.id

³Institut Teknologi Dan Kesehatan Mahardika, Jawa Barat, Indonesia, indahmamaymaftuha@gmail.com

⁴Institut Teknologi Dan Kesehatan Mahardika, Jawa Barat, Indonesia, uswatunmisbah@gmail.com

⁵Institut Teknologi Dan Kesehatan Mahardika, Jawa Barat, Nenengrimawati40@gmail.com

ARTICLE INFO

History of the article:

Received May, 25, 2024

Revised May, 28, 2024

Accepted May, 30, 2024

Keywords:

*oxytocin Massage,
Breast Milk Production,
Breast Milk.*

Kata Kunci :

Pijat Oksitosin
Produksi Air susu ibu,
Air Susu Ibu.

Corresponding Author:

Endah Sari Purbaningsih
Institut Teknologi Dan Kesehatan
Mahardika
Indonesia
endah@mahardika.co.id

ABSTRACT

However, in reality, exclusive breastfeeding is not as easy as imagined. Various obstacles can arise in efforts to provide exclusive breastfeeding during the first six months of a baby's life. This research aims to provide the application of oxytocin massage in post-partum maternal care to overcome the problem of ineffective breastfeeding. The research design used in this research is a case study of a post partum mother POA1 with spontaneous labor in the Mawar room at Waled Hospital, Cirebon Regency. This research was carried out at Waled Hospital, Cirebon Regency, precisely in the Mawar Room on January 5 2024. Breast milk production can be accelerated with non-pharmacological measures, namely through oxytocin massage which can be done by massaging the area around the back (pars thoracic vertebrae) to stimulate the release of breast milk. The mother will feel satisfied, happy, confident, because she can give breast milk to her baby. the problem of ineffective breastfeeding related to inadequate breast milk supply was resolved and a little milk came out and the patient said that after the oxytocin massage the patient felt comfortable and relaxed.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Berbagai kendala bias timbul dalam upaya memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan Penerapan Pijat Oksitosin Pada Perawatan Ibu Post Partum Untuk Mengatasi Masalah Menyusui Tidak Efektif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan studi kasus pada ibu post partum POA1 dengan partus spontan di ruang Mawar RSUD Waled Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Waled Kabupaten Cirebon tepatnya di ruang Mawar pada tanggal 05 Januari 2024. Pengeluaran ASI dapat dipercepat dengan Tindakan nonfarmakologi yaitu melalui pijat oksitosin yang dapat dilakukan dengan cara memijat area disekitar punggung (vertebra pars thoratica) untuk merangsang keluarnya ASI. Ibu akan merasakan puas, bahagia, percaya diri, karena bisa memberikan ASI pada bayinya. masalah menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI teratasi teratasi ASI keluar sedikit dan pasien mengatakan setelah dilakukan tindakan pijat oksitoksin pasien merasa nyaman dan rileks.

PENDAHULUAN

Bayi baru lahir perlu mendapatkan perawatan yang optimal sejak lahir, salah satunya adalah makanan yang ideal. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang paling direkomendasikan untuk bayi sedikitnya pada 6 bulan pertama kehidupan. Bayi yang baru dilahirkan belum membutuhkan asupan lain selain ASI dari ibunya. Namun pada kenyataannya, pemberian ASI eksklusif tidak semudah yang dibayangkan. Berbagai kendala bisa timbul dalam upaya memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama dan terbaik yang harus diberikan kepada bayi karena memberikan nutrisi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak serta komponen imunologi yang dapat menurunkan kemungkinan bayi terkena penyakit. Immunoglobulin adalah komponen dari sistem kekebalan tubuh susu formula kekurangan komponen ini. Untuk mencegah banyak gangguan pada bayi baru lahir melalui efisiensi ASI. Menyusui memberikan manfaat untuk menjaga kesehatan anak Anda selain yang terlihat saat mereka masih bayi [1].

ASI mengandung casienate, riboflavin, dan karoten, yang memberikan warna putih kekuningan. Saat dipanaskan, ASI tidak menggumpal. Laju aliran adalah 300–850 ml per hari. Komponen antimikroba yang terdapat dalam ASI antara lain antibodi terhadap bakteri dan virus, sel (fagosit, granulosit, makrofag, limfosit tipe T), enzim (lisozim, laktoperoksida), protein (laktoferrin, protein ginding B12), faktor resisten terhadap staphylococcus, dan komplemen (C3 dan C4). Komponen utama ASI yang memberi energi pada otak adalah laktosa, karbohidrat (Sutanto & Vita, 2019) Beberapa hari pertama menyusui penuh dengan kesulitan, seperti ASI yang tidak keluar atau produksi ASI yang menurun, sehingga bayi tidak mendapat cukup ASI. Hal ini terjadi akibat kurangnya kesadaran ibu akan pentingnya ASI dan pijat oksitosin yang berdampak pada efisiensi produksi ASI. Kendala seperti ASI yang tidak keluar atau produksi yang tidak lancar menyebabkan ibu berhenti menyusui [2]Tingkat menyusui global masih relatif rendah. Menurut informasi dari UNICEF, 41% bayi di bawah usia 6 bulan saat ini disusui, dengan target 70% pada tahun 2030 (Global Breastfeeding Scorecard, 2018) [3].

Menyusui dini sulit dimulai karena pasokan ASI rendah dalam beberapa hari pertama setelah melahirkan. Selain memeras ASI, upaya peningkatan hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu baru juga dapat dilakukan dengan melakukan perawatan payudara, inisiasi menyusui dini (IMD), lama dan frekuensi menyusui sesuai permintaan, pijat oksitosin, dan pijat laktasi. [4] Selain memeras ASI, cara lain untuk meningkatkan kadar prolaktin dan oksitosin ibu adalah dengan merawat atau memijat payudara, membersihkan puting susu, sering menyusui bayi meskipun ASI belum keluar, menyusui dini dan teratur, serta pijat oksitosin. Dengan memijat daerah sekitar punggung (vertebra pars thoratica) untuk merangsang keluarnya ASI, pijat oksitosin merupakan salah satu tindakan nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk mempercepat produksi ASI. Hal ini akan membuat ibu merasa puas, gembira, dan percaya diri karena dapat memberikan ASI kepada bayinya. Reaksi oksitosin dipicu oleh pikiran bayi ibu, perasaan cinta untuk bayinya, dan emosi menyenangkan lainnya. [4]

Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kurangnya ASI setelah bayi lahir atau produksi ASI kurang dan tidak mencukupi, ibu kurang percaya diri, kondisi puting susu ibu yang tidak mendukung, ibu bekerja dan pengaruh promosi pengganti ASI. Hormon prolaktin memengaruhi produksi ASI, sedangkan hormon oksitosin memengaruhi pengeluaran ASI. Melalui rangsangan pada puting seperti hisapan mulut bayi atau pijat tulang belakang ibu maka hormon oksitosin dapat dihasilkan. Pijat tulang belakang membuat ibu rileks, meningkatkan ambang rasa sakitnya, dan membuatnya mencintai bayinya dan ASI mengalir lebih cepat [5]. Teknik pijat oksitosin merupakan salah satu terapi komplementer yang dapat mengatasi masalah menyusui tidak efektif. Pijat oksitosin dilakukan pada tulang belakang pada costae 5 dan 6 hingga scapula yang akan merangsang pengeluaran oksitosin dan diberikan selama 3 hari. Pijat oksitosin memiliki manfaat yang baik untuk kelancaran laktasi antara lain membantu ibu secara psikologis seperti memberikan rasa tenang, membangkitkan rasa percaya diri, membantu ibu agar mempunyai pikiran dan perasaan yang baik tentang bayinya, meningkatkan ASI, memperlancar ASI serta melepas lelah [6].

Sesuai dengan latar belakang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini untuk memberikan Penerapan Pijat Oksitosin Pada Perawatan Ibu Post Partum Untuk Mengatasi Masalah Menyusui Tidak Efektif.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan studi kasus pada ibu post partum P0A1 dengan partus spontan di ruang Mawar RSUD Waled Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Waled Kabupaten Cirebon tepatnya di ruang Mawar pada tanggal 05 Januari 2024.

Prosedur penelitian pada studi kasus terdiri beberapa tahap yaitu fase orientasi, Mengucapkan salam dan memperkenalkan diri, Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan, Menanyakan kesiapan dan kontrak waktu. Fase kerja, Mencuci tangan, Meminta ibu untuk melepaskan pakaian bagian atas, Memposisikan ibu duduk di kursi dan memeluk bantal atau dapat menopang diatas lengan pada meja, Memasang handuk diatas pangkuan ibu, biarkan payudara bebas tanpa bra, Membaluri telapak tangan dengan minyak, Memijat sepanjang kedua sisi tulang belakang ibu dengan menggunakan dua kepalan tangan dan ibu jari menunjuk ke arah depan, Menekan kedua ibu jari pada kedua sisi tulang belakang dengan memebentuk gerakan memutar kecil, Pada saat bersamaan, pijat kedua sisi tulang belakang kearah bawah leher dari leher kearah tulang belikat selama 5 menit, Mengulangi pemijatan hingga 3 kali Memebersihkan punggung ibu dengan washlap air hangat Merapikan pasien dan alat. Fase terminasi, Evaluasi respon pasien, Mencuci tangan, Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian secara wawancara, penulis menemukan masalah yang dikeluhkan oleh pasien dengan diagnose menyusui tidak efektif. Menyusui tidak efektif merupakan Kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesukaran pada proses menyusui [7]. Hal ini didasarkan pada data subjek pada pasien yaitu mengeluh bahwa ASI nya belum keluar. Pemeriksaan fisik Baik, kesadaran compos mentis, Tekanan Darah 130/75 mmHg, Nadi 98x/menit, Suhu 36,2 C, Respirasi 20x/menit, saturasi oksigen 99%. Pijat stimulasi oksitosin untuk ibu menyusui berfungsi untuk merangsang hormon oksitosin agar dapat memperlancar ASI dan meningkatkan kenyamanan ibu. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan [8]. Pijat ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau refleks pengeluaran ASI. Ibu yang menerima pijat oksitosin akan merasa lebih rileks [9].

Menurut peneliti, kelancaran ASI dapat disebabkan oleh beberapa factor yang diduga menjadi penyebab bayi tidak mendapatkan ASI dengan baik salah satunya yaitu faktor pengetahuan ibu. Keengganan ibu untuk menyusui kekhawatiran ibu mengenai perubahan payudara setelah menyusui, rasa sakit saat menyusui, kelelahan saat menyusui, dan merasa ASI nya tidak cukup yang dapat mengakibatkan penurunan produksi ASI. Pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin keluar melalui rangsangan ke puting susu ibu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu, dengan dilakukan pijatan pada tulang belakang ibu akan merasa lebih tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar [10].

Pijat oksitosin yaitu salah satu solusi yang dapat mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat adalah pemijatan disepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam yang merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan [11]. Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun otomatis keluar. Dengan pijatan di daerah tulang belakang akan merelaksasi ketegangan dan menghilangkan perasaan stress dengan begitu hormon oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran air susu ibu, dan dibantu dengan isapan bayi pada puting susu pada saat segera setelah bayi lahir dengan keadaan bayi normal, Kolostrum yang menetes atau keluar merupakan tanda aktifnya reflex oksitosin [12]

Setelah dilakukan tindakan keperawatan pijat oksitoksin selama 1x24 jam, masalah menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI teratasi ASI keluar sedikit dan pasien mengatakan setelah dilakukan tindakan pijat oksitoksin pasien merasa nyaman dan rileks. Artinya ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [13] menunjukkan bahwa melalui nilai uji beda Wilcoxon

didapatkan p value sebesar 0.000. Nilai p value penelitian ini menunjukkan nilai p value $< \alpha$ (0,05) yang berarti adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas [13] Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Saputri et al (2019) dengan judul pengaruh pijat oksitosin pada ibu nifas terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum di Klinik Pratama Nining Pelawati Tahun 2019 dengan nilai p-value = 0,008 ($p \leq 0,05$) yang artinya ada Ada pengaruh yang signifikan terhadap produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin [14]. Dengan demikian, Pijat oksitosin dipercaya dapat membantu pengeluaran hormon oksitosin yang berperan dalam proses letdown atau pengeluaran air susu dan juga dapat mengurangi stres dan meningkatkan relaksasi pada ibu, sehingga dapat membantu proses produksi dan penge luaran ASI. [15] [16] [17].

KESIMPULAN

Dari hasil kasus ini yang telah di buat diagnosa yang muncul pada pasien post partum yaitu menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidak adekuatan suplai ASI, perencanaan dan implementasi yang dilakukan diantaranya pijat oksitoksin selama 1x24 jam, masalah menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI teratasi ASI keluar sedikit dan pasien mengatakan setelah dilakukan tindakan pijat oksitoksin pasien merasa nyaman dan rileks. Intervensi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa teknik pijat oksitoksin sangat berpengaruh terhadap kelancaran ASI.

REFERENSI

- [1] Prasetyono, *Asi Eksklusif*. Jakarta: Diva Press, 2018.
- [2] N. Umar, *Multitasking Breastfeeding Mam*. Jakarta: Pustaka Bunda Grup, 2020.
- [3] W. H. Organization, "Maternal Mortality," In *Reproduction Health And Research*, Geneva: World Health Organization, 2018.
- [4] A. Yusari, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Jakarta: Cv. Trans Info Media, 2019.
- [5] M. Muayah, W. N. Seftiyaningtyas, L. Herlina, And D. N. Sari, "Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Air Susu Ibu Pada Ibu Postpartum," *Edu Dharma J. J. Penelit. Dan Pengabd. Masy.*, Vol. 8, No. Ttp://Dx.Doi.Org/10.52031/Edj.V7i1.507, 2023.
- [6] J. M. P. P. O. T. P. A. P. I. N. Praktik Mandiri Bidan Ida Iriani And S. Si, "T Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara," *Getsempena Health Sci. J.*, Feb. 2022.
- [7] T. P. S. D. K. I. D. P. P. Ppni, *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Dpp Ppni. Jakarta Selatan, 2017.
- [8] L. L. S. E. E. K. P. Lestari, "Pengaruh Metode Speos (Stimulasi Pijat Endorfin Oksitosin Suggestif) Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas," *Indones. J. Nurs. Res. Ijnr*, Vol. 3, No. 1, Pp. 18–25, 2020.
- [9] F. B. K. S. Monika, *Buku Pintar Asi Dan Menyusui*. Noura Books, 2016.
- [10] P. Wulandari, K. Menik, And A. Khusnul, "Peningkatan Produksi Asi Ibu Post Partum Melalui Tindakan Pijat Oksitosin," *J. Ilm. Keperawatan Indones. Jiki*, Vol. 2, No. 1, P. 33, 2018, Doi: 10.31000/Jiki.V2i1.1001.
- [11] U. Roesli And E. Yohmi, *Manajemen Laktasi*. Jakarta: Idai, 2009.
- [12] A. Triansyah *Et Al.*, "The Effect Of Oxytocin Massage And Breast Care On The Increased Production Of Breast Milk Of Breastfeeding Mothers In The Working Area Of The Public Health Center Of Lawanga Of Poso District," *Gac. Sanit.*, Vol. 35, Pp. 168–170, 2021, Doi: 10.1016/J.Gaceta.2021.10.017.
- [13] R. Litasari, Y. Mahwati, And A. S. Rasyad, "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Dan Produksi Asi Pada Ibu Nifas," *J. Kesehat. Stikes Muhammadiyah Ciamis*, Vol. 5, No. 2, Pp. 61–70, 2020, Doi: 10.52221/Jurkes.V5i2.37.
- [14] I. N. Saputri, D. Y. Ginting, And I. C. Zendato, "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum," *J. Kebidanan Kestra Jkk*, Vol. 2, No. 1, Pp. 68–73, 2019, Doi: 10.35451/Jkk.V2i1.249.
- [15] A. S. Bahri, "Pelatihan Pijat Oksitosin Pada Keluarga Ibu Post Partum Di Desa Gawan Colomadu," Vol. 2, No. 1, Pp. 45–51, Mar. 2021, Doi: 10.47942/Jpttg.V2i1.719.
- [16] Z. A. F. Sari, "Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Covid-19 Pada Petugas Puskesmas," *Higeia J. Public Health*, Vol. 5, No. 4, P. 625 632, 2022, Doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/>.
- [17] E. W. Sinaga And N. L. Rambe, "Peningkatan Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan," Vol. 1, No. 1, Pp. 14–19, Nov. 2021, Doi: 10.52943/Ji-Somba.V1i1.653.